

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQH DI MI MIFTAHUL HASAN TEGALSONO

Abd Haris, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: *abdulharis0885@gmail.com*

Ainul Yaqin, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: *ainol968@gmail.com*

Nur Fitri Amalia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-mail: *nurfitriamalia188@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan implementasi saintifik dalam pembelajaran fiqh untuk keaktifan dan pemahaman siswa, hambatan serta penyelesaiannya di MI Miftahul Hasan Tegalsono. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik kualitatif merupakan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penelitian ini akan mengulas pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan mengimplementasikan saintifik untuk keaktifan dan pemahaman siswa yang sudah berjalan cukup baik, dimana pengajar menerapkan ayo mengamati, menanya, mencoba, mengolektifkan masalah, mengasosiasikan, serta berkomunikasi. Melalui penerapan pendekatan saintifik ini dapat disimpulkan dapat mempengaruhi perkembangan skill peserta didik diantaranya berpikir kritis, terampil dalam berkomunikasi, serta terampil bekerja sama dan penyelidikan. Ditemukan hambatan dalam implementasi saintifik proses pembelajaran ini berupa kurangnya minat dan bertanya peserta didik serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Penyelesaian yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengupayakan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta guru menyempitkan penggunaan media pembelajaran di materi tertentu.

Kata Kunci: Implementasi pendekatan saintifik, Pembelajaran Fiqh.

Abstract

This study aims to describe the scientific implementation in fiqh learning for students' activeness and understanding, obstacles and solutions at MI Miftahul Hasan Tegalsono. The implementation of this research applies a descriptive type using qualitative methods. The data obtained with qualitative techniques are the results of observations and interviews. Based on the data that has been found, this study will review the implementation of fiqh learning

by implementing scientific activities for students' activeness and understanding which are already going quite well, where the teacher applies let's observe, ask, try, collect problems, associate, and communicate. Through the application of this scientific approach it can be concluded that it can influence the development of students' skills including critical thinking, skilled in communicating, and skilled in collaboration and investigation. Obstacles were found in the scientific implementation of this learning process in the form of a lack of interest and asking students and the lack of utilization of existing facilities and infrastructure. The solution that can be done by the school is to seek educators to take part in training and teachers insert the use of learning media in certain materials.

Keywords: Implementation of scientific approach, Learning Fiqh.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi oleh perbaikan yang berkelanjutan (Hidayati Purnami, 2021). Perbaikan kurikulum oleh pemerintah meningkatkan pembelajaran siswa. Kurikulum memang berkembang, namun harus senantiasa menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Haryadi, 2021). Di semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD), pemerintah (Kemendikbud) menetapkan kurikulum baru dengan dimulainya tahun ajaran baru, beralih dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum mandiri. Modifikasi di tingkat SD/MI sudah banyak, salah satunya pada kurikulum 2013 yang unsur integratif temanya (Indriyanti et al., 2017).

Kurikulum 2013 menerapkan metode pengajaran ilmiah. Menggunakan metode ilmiah sangat terikat dengan pendekatan ilmiah. Mengamati adalah komponen umum

dari proses ilmiah sambil membentuk hipotesis atau mengumpulkan data, (Nasir 2020). Pendekatan ilmiah biasanya mengandalkan informasi yang dikumpulkan melalui eksperimen atau observasi (Ulfah & Suwito, 2022). Oleh karena itu, pengumpulan informasi dari berbagai sumber dapat menggantikan aktivitas percobaan. Metode ilmiah ini sering dianggap penting untuk pengembangan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan terpadu yang diperlukan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan inventif (Tuzahro & Sirojudin, 2022). Sebagaimana kita ketahui bersama, salah satu keunikan kurikulum 2013 adalah menekankan pada metode pembelajaran saintifik (Mansir & Purnomo, 2020)

Kurikulum ini digunakan pada semua disiplin ilmu yang diajarkan di madrasah atau di sekolah, termasuk fikih. Melalui bimbingan, pengajaran, latihan dengan menggunakan pengalaman dan pembiasaan, serta

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono

metode lainnya, mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan menerapkan syariat Islam, yang pada akhirnya menjadi landasan bagi pandangan hidup mereka (Permadi, 2021). Agar lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan lainnya dapat mewujudkan kepribadian individu seutuhnya sesuai dengan wawasan kehidupan bangsa, maka fiqih wajib harus mampu mewujudkan dimensi-dimensi keagamaan peserta didik. hidup (Sulaiman & Amelia, 2022). Sementara metode dan pendekatan pembelajaran fiqih dapat berdampak pada kemampuan siswa, rendahnya antusiasme siswa dan kurangnya media pendukung juga dapat berdampak signifikan pada seberapa baik siswa memahami materi fiqih (Lubis et al., 2019). Mengingat hal ini, guru perlu mempraktikkan profesionalisme untuk mencapai tujuan pengajaran fiqih.

Fenomena pembelajaran MI Miftahul Hasan Tegalsono menurut pengamatan singkat penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah ini masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah di Tegalsono masih menjalani uji coba implementasi di beberapa sekolah pilihan sebelum disetarakan dengan sekolah dan madrasah yang sudah siap dan

kompeten dalam melaksanakan kurikulum. Mulai tahun 2017, madrasah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Jelas dari rangkuman di atas bahwa kurikulum 2013 mengacu pada kurikulum yang menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Teknik keilmuan yang salah satunya juga digunakan untuk memahami mata pelajaran fiqih sangat erat kaitannya dengan pendekatan saintifik.

Meskipun kurikulum ini sudah lama digunakan di Indonesia, para instruktur masih mengalami kesulitan dalam mempraktekannya, terutama dalam hal penggunaan metode pengajaran ilmiah. Kami menyadari bahwa Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat memahami kepribadian siswanya dan belajar dengan metode ilmiah serta mempraktekannya di kelas. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Hasan Tegalsono, ditemukan permasalahan penerapan pembelajaran fiqih secara saintifik, baik tantangan maupun jawabannya.

Penulis mengeksplorasi penerapan metode saintifik dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono. berdasarkan uraian tersebut.. Karena praktik yang penting untuk pembelajaran fiqih tidak dapat diberikan oleh pengajar, maka proses pembelajaran fiqih masih belum dijelaskan oleh pengajar dengan sebaik-baiknya menggunakan pendekatan saintifik. Karena guru

masih sebagai pusat dan bukan fasilitator, peneliti tertarik pada seberapa banyak pemahaman siswa. Sebaliknya, kurikulum 2013 sangat menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

TUJUAN

Ingin mengetahui sejauh mana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di MI Miftahul Hasan sehingga bisa mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan bisa diterapkan oleh lembaga lain dengan menggunakan pendekatan saintifik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (descriptive research) dan metode pendekatan kualitatif (Qualitative Research). Kepala madrasah dan seorang guru di MI Miftahul Hasan Tegalsono menjadi subjek penelitian untuk penelitian yang dilakukan disana. Sementara peneliti hanya memantau, mengamati, dan mencatat ketika mempelajari masalah, penulis menggunakan teknik bercerita. Pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian file, suatu strategi pengumpulan data dimana penulis secara pribadi mengamati subjek dan item penelitian (Liana, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) adalah proses pembelajaran yang dibuat agar siswa secara aktif menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, menganalisis data (penalaran), menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Tujuan pendekatan saintifik adalah membantu siswa memahami bahwa informasi dapat datang dari mana saja, kapan saja, dan tidak perlu satu arah dari guru untuk mengetahui dan memahami berbagai mata pelajaran. Untuk mendorong siswa agar belajar dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diajar, lingkungan belajar tertentu perlu dikembangkan. Menurut Daryanto (2014:51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, Hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran fiqh di MI Miftahul Hasan Tegalsono

konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan.

Imas Kurniasih (2014:29) menjelaskan pendekatan saintifik sebagai suatu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif menyusun konsep dengan melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep.

Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Muhaimin (2005: 26), mata kuliah Fiqih adalah bagian dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang menjadi landasan bagi pandangan hidupnya, melalui bimbingan, kegiatan, pengajaran, penggunaan pelatihan, praktik, dan pembiasaan.

Tujuan utama pendidikan fikih adalah mempersiapkan peserta didik untuk: (1) mengetahui dan memahami konsep-konsep kunci hukum Islam yang mengatur tentang aturan dan tata cara pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah, yang diatur oleh fikih ibadah, dan hubungan manusia dengan lainnya, yang diatur oleh fikih muamalah. (2) Mematuhi dan menerapkan aturan hukum Islam

dengan baik saat melakukan ibadah komunal dan pribadi.

Pengalaman ini dirancang untuk mempromosikan kepatuhan terhadap hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Pembelajaran fikih pada hakekatnya merupakan proses komunikatif. Artinya, proses penyampaian pesan dari pelajaran Fiqih, melalui saluran atau media tertentu, dari sumber berita atau pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa). Mengenai pesan yang ingin disampaikan, mengatur tata cara dan tata cara melakukan hubungan dengan Allah sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Shalat dan dengan orang lain sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Mu'amara. Ia harus menyampaikan esensi hukum Islam.

Menurut Ashar Arsyad (2002:72) Selama ini metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh masih relatif monoton sehingga diduga profil guru Fiqh masih kurang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan, dimana metode dan penggunaan media pembelajaran fikih di sekolah lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan statistik kontekstual yang bersifat preskriptif dan dikatakan cenderung monolitik, tanpa sejarah dan semakin berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pimpinan madrasah, guru dan komite madrasah di bawah koordinasi dan supervisi pengawas madrasah Kementerian Pembangunan Kabupaten Probolinggo berkomitmen untuk membantu pengembangan aplikasi pendidikan dan pedagogis di MI Miftahul Hasan kabupaten Tegalsiwaran. tujuan. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik di lingkungannya, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan hidup, serta antara kepentingan nasional dan daerah, termasuk hubungan seimbang potensi daerah dan nasional. Pada akhirnya, kurikulum ini berfungsi sebagai dokumen yang dapat diimplementasikan secara praktis melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan karena anak betah berada di madrasah. Berdasarkan fenomena tersebut, pembelajaran di Madrasah Bhtidia seharusnya bersifat mendidik dan mencerdaskan. Membangkitkan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, seru dan menyenangkan. Dalam pengertian ini, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan dan

penyelenggara pendidikan MI Miftahul Hasan Tegalsino, mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam satu kesatuan kegiatan pendidikan madrasah. Statistik karakter ini terdiri dari statistik karakter yang masuk ke dalam budaya Madrasah. Nilai-nilai karakter "Religius, Disiplin, dan Sadar Lingkungan" tertanam dalam semua pembelajaran dan pengembangan diri. "Religius, jujur, toleran, disiplin dan pekerja keras.

Pembahasan

Implementasi Sainifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih

Dari penelitian ini dapat divalidasi dengan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk implementasi ilmiah proses pembelajaran Fiqih dari MI Miftahful Hasan Tegarsono. Tidak hanya itu, kami mengkaji seberapa baik pendidik menerapkan kurikulum 2013-nya menggunakan pendekatan akademik dalam pembelajaran fikih. melalui kegiatan observasi, tanya jawab, diskusi, eksperimen dan komunikasi (Irhamni, 2018).

Berdasarkan pengamatan kami terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Fiqhu secara saintifik di MI Miftahful Hasan Tegalsino, kami berpendapat bahwa seharusnya guru dapat menggunakan metode saintifik melalui observasi, menanya, menalar, eksperimentasi dan komunikasi saat pembelajaran bahasa Fiqhu di Kelas IV MI Miftahful Hasan Tegalsino MI. Kita dapat menyimpulkan bahwa kita

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran fiqh di MI Miftahul Hasan Tegalsono

mengambil pendekatan. aktivitas. Apa yang terjadi dengan observasi ini dapat dilihat pada observasi yang menggunakan tema Sholat Dhuha dan Sholat Tengah Malam, dan menggunakan subtema Hukum dan Tatacara Shalat Duha dan Sholat Tengah Malam, Scientific Dapatkan data yang menunjukkan kinerja pendekatan Anda. memuat beberapa kegiatan yang selaras dengan RPP, dan beberapa kegiatan yang tidak selaras dengan RPP. Guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini mampu dicermati berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik mata pelajaran fiqh, sekaligus Kepala Madrasah Bapak Emat (Januari, 2023), berkata bahwa: *"Kegiatan pembelajaran memberikan media pada materi dan berupaya membantu siswa memahami pelajaran yang mereka ikuti. Mereka juga memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran mereka. Saya juga membuat rencana aplikasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan wawancara tadi menyatakan bahwa pengajar selalu menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat menanyakan hal-hal yg berkaitan menggunakan materi yang tidak mereka pahami.*

Diamati pada tabel pantauan berikut:

Tabel 4. Hasil implementasi keilmuan dalam proses pembelajaran Fiqh

No	Pengamatan Kegiatan	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan materi dengan pendekatan ilmiah.	✓	
2.	Amati dan diskusikan Gambar buku siswa di atas Kondisi Sholat Dhuha dan Tahajud. (observasi)	✓	
3.	Guru saling mengingatkan siswa minta foto bukunya Siswa bergantian memberikan pendapatnya. (tanyakan)	✓	
4.	Guru memberikan contoh cara melakukannya Sholat Dhuha dan Tahajud dan siswa mengikuti gerakan yang ditunjukkan oleh guru. (eksplorasi/diskusi)	✓	
5.	Guru menjelaskan klausa Dhuha dan Tahajud menggunakan strategi pembelajaran sesuai. (Asosiasikan/Coba)	✓	
6.	Siswa membaca teks dengan suara keras seperti yang	✓	

	diinstruksikan oleh guru memotivasi siswa berbakat Memahami ketentuan shalat Dhuha dan Tahajud. (Asosiasikan/Coba)		
7.	Guru bertanya kepada siswa kapan pulang meminta untuk berbicara dengan orang tuanya pengalaman masa kecil mereka Melaksanakan shalat Dhuha dan Tahajud. (komunikasi/demonstrasi)	✓	

Dari wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran saintifik berjalan sangat baik meskipun Anda tidak terlalu memahami cara belajar saintifik.

Dalam kegiatan observasi, siswa melihat dan mendiskusikan gambar-gambar Tata Tertib Sholat Dhuha dan Dzuhur yang ada di buku siswa, dan guru menjelaskan Tata Tertib Sholat Dhuha dan Dzuhur dari buku pedoman siswa. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis ketentuan shalat Dhuha dan Tahajud yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam kegiatan voting, guru meminta siswa untuk saling memilih pada gambar yang ada di buku siswa, dan siswa secara bergiliran memberikan pendapatnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagikan gambar yang mereka lihat

di depan kelas. Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik.

Dalam kegiatan inkuiri/penalaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengungkapkan makna dan hukum shalat Dhuha dan Tahajud. Guru menunjukkan model metode pembersihan dan siswa mengikuti gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Siswa mulai membaca niat shalat Dhuha dan Tahajud. Dalam kegiatan ini guru berusaha menjelaskan ketentuan shalat Dhuha dan Tahajud dengan menggunakan taktik pembelajaran yang tepat. Kemudian, dalam kegiatan komunikasi, guru meminta kepada orang tuanya untuk menanyakan bagaimana cara shalat dhuha dan tahajud yang benar saat siswa berada di rumah.

Hambatan dari implementasi saintifik pada proses pembelajaran fiqih.

Setiap konflik yang sempurna memiliki solusi untuk mengatasi dilema tersebut, dengan menggunakan soal kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran akademik. Di bawah ini kami membahas keterbatasan dan solusi yang timbul dari pelaksanaan proses ilmiah dalam mempelajari hukum di MI Miftahulu Hasan Tegalsono.

Terkait hasil survey tahun 2013, Ibtidaiyah Miftahul Hasan terus

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono

menemukan permasalahan berupa permasalahan pembelajaran pada pembelajaran berbasis kurikulum kelas Fik di madrasah, berupa kurangnya minat dan pertanyaan dari siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Baal Ulm, salah satu guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hasan:

“Dengan menerapkan kurikulum 2013, sebagian besar siswa kehilangan minat dan kesulitan untuk bertanya ketika belajar dengan pendekatan akademik, khususnya mata pelajaran fiqih.” mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 berupa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa yang rendah, dan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar yang menghambat proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kami menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan melibatkan guru dalam kursus pelatihan dan seminar terkait menggunakan Pengembangan Kurikulum 2013 (Persada et al., 2020). Saya bisa. Pendidik harus menyadari bahwa dalam menunaikan tugasnya harus senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Mereka menyadari bahwa apa yang dianggap baik atau benar pada saat ini belum tentu benar di masa depan (Ghozali, 2017). dan keterampilan (Suriadi, 2017). Guru

harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, terus menerus belajar, belajar, belajar (Ruwaida, 2019). Tiada hari berlalu tanpa belajar. Anda harus terus belajar kapan saja, di mana saja. Ini harus dikomunikasikan dan menjadi norma pendidikan.

Untuk itu, guru harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan present tense. Misalnya, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Guru harus mampu memecahkan masalah yang muncul. B. Kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 2013 (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus mampu memikirkan cara mengatasi masalah ini dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pembinaan dengan menerapkan silabus 2013. mempelajari. Misalnya, amalan shalat, berwudhu, hapalan doa-doa pendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih banyak melibatkan siswa dari guru selain kegiatan inti RPP: mengamati, menanya, menalar, mencoba-coba dan mengomunikasikan. Selain itu, guru hendaknya mencari referensi untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui internet dan berusaha mengembangkan diri.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut: 1. Pelaksanaan

Ilmiah dalam proses pembelajaran fikih di Madrasah Saibutida Miftahul Hasan Tegarsono sedapat mungkin guru disana melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan observasi, tanya jawab, diskusi, eksperimentasi dan komunikasi. Ini berjalan optimal; 2. Keterbatasan dan solusi yang muncul dari pelaksanaan proses ilmiah dalam pembelajaran Fiqh: kurangnya minat dan pertanyaan dari siswa, dan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar. Solusi yang mungkin dilakukan sekolah adalah dengan melibatkan guru dalam seminar, pelatihan dan pelatihan tentang kurikulum 2013 dan menyediakan media IT untuk pembelajaran berupa LCD, proyektor dan buku-buku dimana buku-buku yang ada masih kurang. adalah untuk Pengembangan bahan yang tersedia atau referensi. dari internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 04(01), 1–13.
[Http://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Pedagogik/Article/View/5](http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/5)
- Haryadi. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Manba ' Ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri*. 2.
- Hidayati Purnami, S. (2021). Strategi Pembelajaran Modelling The Way Pada Pembentukan Karakter Siswa Mi. *Murobbi*, 5(20), 35–52.
[Https://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results](https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results)
- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 13–25.
- Irhamni, M. S. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. 1(1), 1–12.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 15–27.
[Https://Doi.Org/10.46963/Mpgmi.V6i1.92](https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92)
- Lubis, R. R., Haidir, & Rusad, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97– 105.

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono

[https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5692)
Nasir, M. Dkk. (2020). *Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih. 1*, 26–40.
Ulfah, S. M., & Suwito. (2022). *Implementasi Pendekatan*

Saintifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih. 7, 844–854.
Musfiqon, & Nurdyansyah,(2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.50-64*